

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang global ini, laba bukanlah menjadi fokus utama dalam sebuah kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang dibentuk, baik perusahaan yang menyediakan jasa maupun produk, tidak hanya berfokus pada pencapaian laba yang maksimal, tetapi berfokus kepada berbagai aspek baik internal maupun eksternal perusahaan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak juga perusahaan yang memfokuskan dirinya kepada laba yang maksimal tanpa mempedulikan dampak yang dihasilkan dari pencapaian laba maksimal tersebut.

Green accounting di zaman sekarang ini menjadi perhatian khusus bagi setiap perusahaan-perusahaan yang melakukan usaha, baik profit maupun non-profit. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk melakukan *green accounting* dengan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang ramah lingkungan. Lingkungan menjadi perhatian yang sangat penting saat ini karena melihat semakin rusaknya lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan, baik industri maupun non industri, baik manufaktur maupun non manufaktur, baik jasa maupun barang yang berdampak langsung pada kelangsungan hidup lingkungan sekitarnya.

Enviromental Management Accounting atau dapat di singkat EMA menjadi salah satu sarana bagi para manajer untuk mulai memperhatikan dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang berujung pada biaya yang harus dikeluarkan. Menurut ISO 2600 tentang *Social Responsibility*, menjelaskan bagaimana perusahaan harus mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan keadaan lingkungan hidup manusia yang semakin rusak karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan lupa memperhatikan lingkungannya. Tetapi untuk daerah-daerah berkembang seperti bangsa Indonesia, masih minim manajer-manajer perusahaan yang menanggapi serius tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Informasi akuntansi yang lengkap dan handal dapat membuat para manajer mampu mengambil keputusan dengan lebih tepat dan strategis. Bukan saja informasi dari intern perusahaan tentang produk yang dihasilkan melainkan informasi eksternal perusahaan yaitu informasi biaya lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Hal ini yang membuat manajer memerlukan informasi akuntansi biaya lingkungan agar dapat membuat keputusan manajer menjadi lebih tepat. Informasi akuntansi yang tepat dan lengkap dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Dewasa ini, daerah-daerah wisata yang ada di Indonesia seperti Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang menjadi sasaran para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modal atau membangun bisnis. Penanaman modal ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari berinvestasi tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya usaha-usaha

atau bisnis-bisnis yang berkembang di Yogyakarta. Bisnis-bisnis yang sedang berkembang di daerah Yogyakarta dan sekitarnya antara lain, bisnis di bidang kuliner, seperti warung makan berskala kecil misalnya burjo, warung tegal (warteg), restoran-restoran sederhana sampai restoran mewah, serta cafe-cafe dengan berbagai konsep desain tempat yang menghiasi setiap jalan di Yogyakarta. Selain itu, ada juga bisnis-bisnis di dunia perbelanjaan seperti toko-toko baju, pusat perbelanjaan yaitu mall, pedagang-pedagang pinggir jalan, dan toko-toko batik yang selalu menjadi sasaran utama para wisatawan apabila datang ke Yogyakarta. Terdapat juga bisnis lain yang menguntungkan bagi para investor yaitu bisnis di dunia jasa travel karena Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata yang menjadi tujuan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Sehingga para wisatawan memerlukan jasa travel yang nyaman dan aman untuk mencapai tempat wisata yang mereka inginkan. Sampai tahun ini, bisnis yang sangat berkembang pesat di Yogyakarta adalah bisnis perhotelan dan apartemen. Para investor berlomba-lomba untuk melakukan investasi dalam bisnis ini. Bisnis ini menjadi sangat menarik bagi para investor dalam negeri dan luar negeri mulai dari izin membangun hotel jenis losmen sampai hotel yang berbintang 5, serta apartemen yang dikhususkan bagi mahasiswa-mahasiswa. Bahkan pemberian izin membangun hotel ini masih berlanjut sampai sekarang. Sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan dalam negeri dan luar negeri, menuntut kota tersebut untuk memiliki fasilitas tempat yang dapat menampung para wisatawan. Hal inilah yang membuat semakin banyak para investor berlomba-lomba untuk mendapatkan izin mendirikan hotel dan

apartemen di daerah Yogyakarta. Sehingga pada awal tahun 2015 pemerintahan Yogyakarta tidak memberikan lagi perizinan pembangunan hotel dan apartemen di daerah Yogyakarta.

Kota Yogyakarta sebagai tempat dilakukannya penelitian ini karena kota ini dianggap sebagai kota yang cocok untuk topik penelitian ini. Yogyakarta adalah daerah wisata yang memiliki karya budaya dan tempat wisata yang sangat banyak, sehingga banyak orang, baik domestik maupun mancanegara datang berlibur atau berwisata di Yogyakarta. Tercatat bahwa pada tahun 2014 ada 3.346.180 wisatawan yang datang berkunjung ke Yogyakarta (krjogja.com). Sehingga memaksa Yogyakarta untuk memiliki kapasitas menampung sejumlah wisatawan tersebut dengan fasilitas yang terbaik.

Salah satu fasilitas utama yang harus dimiliki sebuah kota wisata adalah tempat menampung para wisatawan seperti hotel. Melihat kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki jumlah wisatawan yang cukup banyak sehingga membutuhkan tempat hunian seperti hotel yang banyak juga. Sehingga hotel menjadi tempat bisnis yang paling laris dan sangat diminati oleh para investor, baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman, Purwatno Widodo SH CN, yang dimuat dalam krjogja.com menjelaskan bahwa dari tahun 2012 hingga 2015 kini sudah ada 112 pengajuan permohonan izin mendirikan hotel dan 16 apartemen. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan wisata di Yogyakarta sangat pesat.

Banyaknya pembangunan hotel yang terjadi di Yogyakarta memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat Yogyakarta sendiri. Dampak positif dari pembangunan hotel di Yogyakarta adalah membuat persentase produk domestik regional bruto (PDRB) bertambah menjadi Rp 1,7 triliun (jogja.solopos.com). Sedangkan dampak negatif yang terjadi dari pembangunan hotel itu adalah masyarakat yang ada di sekitar hotel mengalami kerusakan lingkungan serta air yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar hotel menjadi tidak terpenuhi seutuhnya. Hal ini disebabkan oleh setiap hotel yang ada di Yogyakarta diperbolehkan memakai sumur serapan, yang membuat sumur dangkal rumah tangga sekitar hotel mengalami pengurangan debit air bahkan mengalami kekeringan (asat).

Air menjadi kebutuhan utama manusia, begitu pula yang dialami oleh masyarakat Yogyakarta, di mana air menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti kebutuhan mandi, masak, bahkan untuk mencari nafkah. Air yang biasanya didapatkan dengan mudah oleh masyarakat Yogyakarta terutama masyarakat sekitar hotel kini menjadi susah untuk didapatkan. Hal ini terjadi karena adanya sumur-sumur dangkal rumah tangga yang dimiliki masyarakat sekitar hotel mengalami kekeringan yang tidak wajar. Kekeringan ini diasumsikan karena adanya sumur bor yang dimiliki oleh hotel yang menyerap air tanah lebih banyak dari pada air yang diserap oleh sumur dangkal warga sekitar hotel sehingga berdampak pada air di sumur warga sekitar hotel mengalami penyusutan bahkan kering. Menurut penelitian Wilcon et al (2001), tentang *Enviromental costing of sewage discharged by Hotel in Hongkong*, yang

menjelaskan jumlah biaya lingkungan yang terjadi dari limbah yang dihasilkan hotel, akan tetapi di Yogyakarta bukan cuma sekadar limbah hotel yang di perhitungkan sebagai biaya lingkungannya tetapi air tanah yang digunakan oleh hotel juga menjadi biaya lingkungan yang harus diperhatikan manajer hotel dalam mengolah kelangsungan hidup hotelnya. Hal ini terjadi karena air yang di ambil oleh hotel mengalami pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar hotel, terutama masyarakat yang memakai air sumur sebagai sumber kebutuhan airnya. Selain itu, air yang diambil oleh hotel melalui sumur bor adalah milik masyarakat dan bukan milik hotel, sehingga hotel harus mengganti air yang dipakai sebagai pengganti kemakmuran masyarakat (UUD 1945 Pasal 33 no. 3).

Pada pertengahan tahun 2014, Yogyakarta dihebohkan dengan berita tentang puluhan sumur milik warga kampung Miliran Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta mengalami kekeringan akibat eksploitasi air tanah yang dilakukan oleh Fave Hotel untuk kebutuhan operasional hotel (www.rrl.co.id). Hal itu ternyata dialami oleh beberapa warga di berbagai wilayah di Yogyakarta seperti daerah Malioboro, Penumping, Sleman dan daerah Gowongan oleh Hotel 1 O 1 Yogyakarta. Keberadaam hotel ini membuat sumur warga di sekitar hotel mengalami penurunan debit air bahkan sampai mengalami kekeringan.

Kasus air sumur warga yang mengalami penurunan debit air bahkan mengalami kekeringan yang disebabkan oleh penggunaan sumur bor yang dilakukan oleh hotel, membuat hotel memiliki potensi adanya biaya lingkungan yang terjadi akibat pemenuhan aktivitas operasional oleh hotel. Menurut Hansen

& Mowen dalam “*Managerial Accounting* “, menjelaskan biaya yang paling merusak dan merugikan perusahaan adalah biaya lingkungan eksternal, yaitu biaya yang terjadi harus ditanggung oleh lingkungan eksternal perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas hotel. Hal ini juga terjadi pada hotel 1 O 1 yang diakibatkan pemakaian air tanah dengan menggunakan sumur bor yang dilakukan oleh hotel, membuat adanya pemenuhan kebutuhan air yang tidak terpenuhi oleh warga sekitar hotel. Hal ini terjadi karena sumber air warga yang menjadi sumber kebutuhan air warga mengalami penurunan debit air bahkan mengalami kekeringan. Kebutuhan yang tidak terpenuhi ini akibat aktivitas pemenuhan operasional hotel menjadi sebuah biaya yang seharusnya direalisasikan oleh hotel untuk dianggarkan dan dibayarkan kepada warga lingkungan sekitar hotel.

Menurut penelitian dari Sunarni (2014) mengenai *Praktik Akuntansi Manajemen Pada Hotel Berbintang di Yogyakarta dan sekitarnya*, menjelaskan bahwa praktik akuntansi manajemen yang mendominasi di hotel-hotel Yogyakarta dan sekitarnya adalah praktik akuntansi tradisional. Sehingga diasumsikan bahwa masih banyak manajer hotel belum memperhatikan biaya lingkungan yang diciptakan hotel yang menentukan biaya total yang dikeluarkan oleh hotel. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan judul “Estimasi Biaya Lingkungan (Studi Kasus Penggunaan Air Tanah Pada Hotel 1 O 1 Yogyakarta)”. Penelitian ini mengestimasi dampak penggunaan air tanah oleh hotel terhadap lingkungan sekitar hotel.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh Hotel 1 O 1?
2. Berapa biaya total yang dibayarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh Hotel 1 O 1?
3. Apakah terdapat selisih biaya yang signifikan antara biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1? Apa yang menyebabkan terjadinya selisih biaya tersebut?
4. Apa manfaat informasi biaya lingkungan air bagi manajer hotel 1 O 1?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada kebutuhan air warga yang mulai tidak terpenuhi akibat penggunaan sumur bor oleh hotel 1 O 1. Daerah penelitian ini hanya dilakukan dengan radius 100 meter dari belakang hotel di mana warga tinggal dan pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran yang bisa diukur (dapat dihitung dengan pasti jumlah biaya yang dikeluarkan). Alasan memilih jarak radius penelitian 100 meter karena di daerah sekitar hotel juga banyak berdiri hotel-hotel yang juga menggunakan air tanah sebagai sumber air di hotel-hotel tersebut. Penelitian ini membatasi perhitungan biayanya pada biaya yang bisa di hitung (*tangible cost*).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui besarnya estimasi biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Hotel 1 O 1 akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel.
2. Mengetahui besarnya estimasi biaya yang terealisasikan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel.
3. Mengetahui besarnya selisih biaya antara biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah dengan biaya total yang dibayarkan oleh hotel 1 O 1 beserta penyebab terjadinya selisih biaya tersebut.
4. Membantu manajer untuk mulai memperhitungkan biaya lingkungan air yang terjadi dalam penganggaran biaya yang lebih tepat dan strategis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademis
 - Menambah referensi akademik mengenai *Cost Enviromental*/ biaya lingkungan hotel.

2. Praktis

- Bagi masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas hotel dapat mengetahui jumlah biaya lingkungan yang dihasilkan oleh hotel terhadap lingkungan sekitarnya.
- Bagi Hotel penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mulai memperhatikan masalah lingkungan sekitar perusahaannya sehingga bukan cuma sekedar laba maksimal yang didapatkan, tetapi kepercayaan masyarakat sekitar lingkungan hotel tersebut.
- Bagi Pemerintah setempat penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian izin mendirikan hotel sehingga dapat menguntungkan bagi hotel, pemerintah, dan terutama rakyat.

1.6 Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**
Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II LANDASAN TEORI**
Bab 2 ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang biaya lingkungan, biaya lingkungan eksternal, hotel, dan air.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi tentang objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan datanya, beserta metode analisis data yang menjelaskan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian.

- **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab 4 berisi tentang hasil penelitian beserta analisisnya tentang biaya total yang seharusnya dikeluarkan akibat penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel 1 O 1 dan biaya total yang dibayarkan dari penggunaan dan pemanfaatan air tanah oleh hotel. Mengetahui perbedaan selisih biaya yang terjadi beserta penyebab selisih biaya tersebut, serta kegunaan dari informasi biaya lingkungan air bagi manajer hotel.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil dan analisis pada bab 4 penelitian ini.